

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2024”. Urgensi penelitian ini didasarkan pada fenomena posisi strategis Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu penyumbang ekonomi terbesar secara nasional, namun memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan seringkali berada di bawah provinsi lain di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana instrumen kebijakan fiskal yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal, serta Belanja Barang dan Jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2021-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menguji hubungan antar variabel secara parsial maupun bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F), seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara parsial (uji t), ditemukan hasil yang beragam: (1) Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini diduga karena porsi yang masih terserap untuk pembiayaan rutin birokrasi; (2) Retribusi Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pungutan retribusi pada masa pemulihan pasca pandemi cenderung menjadi beban biaya bagi pelaku usaha tanpa disertai peningkatan kualitas pelayanan publik; (3) Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan efektivitas pembangunan infrastruktur di Jawa Tengah; dan (4) Belanja Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan dalam menstimulus permintaan domestik melalui konsumsi pemerintah.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan periode transisi pasca pandemi *Covid-19* yang menyebabkan fluktuasi data belum sepenuhnya stabil. Selain itu, nilai *R-Squared* sebesar 39% menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah masih sangat bergantung pada faktor eksternal di luar model, terutama dana Transfer Ke Daerah (TKD) dari Pemerintah Pusat yang mendominasi struktur APBD dibandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, disarankan bagi Pemerintah Daerah di Jawa Tengah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan PAD dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pusat agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi, Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa, Pertumbuhan Ekonomi

SUMMARY

This research is entitled “Analysis of the Influence of Regional Revenue and Regional Expenditure on Economic Growth in Central Java Province 2021-2024”. The urgency of this study is based on the strategic position of Central Java as one of the largest national economic contributors, yet its economic growth rate remains fluctuated and often lags behind other provinces on Java Island. This study aims to analyze the extent to which fiscal policy instruments, comprising Regional Taxes, Regional Retributions, Capital Expenditure, and Goods and Services Expenditure, affect of regional economic growth.

The data used in this study are secondary data in the form of panel data from 35 Regencies/Cities in Central Java Province during the 2021-2024 period, sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The analytical method employed is Panel Data Regression Analysis with the Fixed Effect Model (FEM) approach to examine the relationships between variables both partially and simultaneously.

The results indicate that simultaneously (F-test), all independent variables significantly influence economic growth. However, partially (t-test), the findings are varied: (1) Regional Taxes have no significant effect on economic growth, presumably because the revenue is still largely absorbed for routine bureaucratic financing; (2) Regional Retributions show a negative and insignificant effect, indicating that levies during the post pandemic recovery period tend to become a cost burden for business actors without a proportional increase in the quality of public services; (3) Capital Expenditure has a positive and significant effect, demonstrating the effectiveness of infrastructure development in Central Java; and (4) Goods and Services Expenditure shows a positive and significant effect in stimulating domestic demand through government consumption.

The limitation of this research lies in the use of the post pandemic Covid-19 transition period, which caused data fluctuations to remain unstable. Furthermore, the R-Squared value of 39% indicates that economic growth in Central Java is still heavily dependent on external factors outside the model, particularly the Transfer to Regions (TKD) funds from the Central Government, which dominate the regional budget (APBD) structure compared to Regional Original Revenue (PAD). Therefore, it is recommended that Local Governments in Central Java increase the efficiency of PAD management and reduce fiscal dependency on the central government to ensure more independent and sustainable economic growth.

Keywords: Regional Tax, Retribution, Capital Expenditure, Goods and Services Expenditure, Economic Growth